



PENGEMBANGAN DESA MANDIRI ADMINISTRASI, PARIWISATA, DAN SENI MENUJU KALIMANTAN TIMUR SEBAGAI IBU KOTA NEGARA BARU DI DESA BUDAYA LEKAQ KIDAU

The Development of Independent Villages for Administration, Tourism, and the Arts Towards East Kalimantan as the New Country's Capital in the Cultural Village of Lekaq Kidau

Bayu Aji Nugroho*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: bayuajinugroho@fib.unmul.ac.id

Satyawati Surya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: suryasatyawati@yahoo.com

Asril Gunawan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: asril.gunawan@fib.unmul.ac.id

Dian Anggriyani, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: diananggriyani75@gmail.com

Dwi Musthofa, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: dwikingers123@gmail.com

Yuvenalis Tekwan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: Yuvenaliswan@gmail.com

Abstract: Cultural and tourism village development is one important aspect that should be prioritized by the government to prepare East Kalimantan as the new capital city of Indonesia. Correspondingly, a series of community service activities in Lekaq Kidau Village, Sebulu District, Kutai Kartanegara, East Kalimantan was carried out to support Lekaq Kidau Village to become an independent village for its administration, arts and culture. This community service activity consists of 6 sessions and 4 materials. The method used is counseling and training techniques related to the introduction of the Faculty of Cultural Sciences, writing official letter administration, tourism development and strategy, and training of performance art. The evaluation results from participants' understanding increase substantially, where before the material the level of understanding was 23.5% and after the material was delivered it became 70.5% or increased by 47%. While the outputs of this community service activity are published in the journal articles and video profiles of Lekaq Kidau Village.

Keywords : development; tourism village; cultural village.

Abstrak: Pengembangan sebuah desa budaya dan wisata merupakan salah satu aspek yang seharusnya dijadikan prioritas oleh pemerintah dalam rangka mempersiapkan Kalimantan Timur sebagai Ibu Kota Negara Indonesia yang baru. Didasari oleh hal tersebut, rangkaian kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Desa Lekaq Kidau, Kecamatan Sebulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dilaksanakan untuk menunjang Desa Lekaq Kidau menjadi desa mandiri administrasi, seni, dan budaya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 6 sesi dan 4 materi. Metode yang digunakan adalah teknik penyuluhan dan pelatihan terkait pengenalan Fakultas Ilmu Budaya, penulisan tata laksana surat dinas, pengembangan dan strategi pariwisata, dan *pelatihan performance art*. Hasil evaluasi dari peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, di mana sebelum materi tingkat pemahaman sebesar 23,5% dan setelah disampaikan materi menjadi 70,5% atau meningkat sebesar 47%. Sedangkan luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah artikel terpublikasi jurnal dan video profil Desa Leka Kidau.

Kata Kunci: pengembangan; desa wisata; desa budaya.

A. PENDAHULUAN

Kebijakan pemindahan ibu kota negara (IKN) menjadi salah satu kebijakan pemerintah yang memiliki dampak yang besar bagi Kalimantan Timur sebagai provinsi yang ditunjuk menjadi lokasi IKN baru. Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki keragaman kebudayaan dan didukung kearifan lokalnya harus mempersiapkan diri guna menghadapi dampak kebijakan pemindahan IKN beserta efek positif dan negatif yang akan dirasakan oleh seluruh masyarakat/suku yang ada di dalamnya. Maharani dan Arida (2014), menyatakan Indonesia memiliki karakteristik kebudayaan yang beragam dari masyarakat, yang terdiri dari adat istiadat, kesenian, mata pencaharian, maupun kehidupan sehari-hari yang berpotensi kewisataan. Oleh karena itu, perlu adanya peran dari perguruan tinggi di wilayah Kalimantan Timur untuk membantu menjaga dan melestarikan kebudayaan serta meningkatkan kemampuan masyarakat lokal untuk dapat memproduksi kebudayaan sedemikian rupa. Masyarakat lokal dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengemas kearifan lokal mereka sehingga dapat menjadi andalan dalam kepariwisataan, dikarenakan keunikannya tidak ditemui di daerah lain. Dalam hal ini tim pengabdian juga akan mengumpulkan dan mendokumentasikan kebudayaan masyarakat lokal suku Dayak Kenyah, terkait ritus kematian mereka. Hal tersebut sejalan dengan cita-cita Dirjen Kebudayaan, objek-objek pemajuan kebudayaan pun mendapat perhatian yang mutlak melalui Ratifikasi Perjanjian UNESCO 2015 yang dituangkan dalam seperangkat Undang-undang Pemajuan Kebudayaan.

Sebagai universitas yang berfokus pada kebudayaan hutan tropis Universitas Mulawarman, terutama Fakultas Ilmu Budaya, semestinya bertugas untuk merawat nilai, tradisi, dan karakter masyarakat. Melalui pengabdian ini, Universitas Mulawarman secara umum dan Fakultas Ilmu Budaya secara khusus akan melakukan hal tersebut. Dengan demikian, usul pengabdian masyarakat ini berjudul “Pengembangan Desa Mandiri Administrasi, Pariwisata, dan Seni Menuju Kalimantan Timur Sebagai Ibu Kota Negara Baru

di desa Budaya Lekaq Kidau” menjadi salah satu upaya dalam mempersiapkan masyarakat lokal Kalimantan Timur dalam eforia pemindahan ibu kota negara baru.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat terletak di Kutai Kartanegara, Kecamatan Sebulu, Desa Lekaq Kidau yang memiliki tingkat mobilitas masyarakat yang tidak terlalu tinggi, dengan keadaan topografi berupa daerah pinggiran sungai sehingga desa Lekaq Kidau menjadi salah satu desa yang sangat jarang dilalui oleh pengendara dari berbagai tempat yang berbeda. Hal tersebut, menjadi salah satu potensi yang bermanfaat, dikarenakan desa Lekaq Kidau merupakan salah satu desa budaya di Kalimantan Timur yang harus dijaga keaslian kebudayaan yang dimiliki. Sejalan dengan pendapat Wiendu (1993) yang menyatakan bahwa desa budaya merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku, desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata. Permasalahan yang muncul saat ini adalah kurang nya peran dari pemerintah daerah untuk memberikan fasilitas guna mendukung segala bagian dari kepariwisataan seperti, akses, fasilitas, atraksi, dan amenitas. Selain itu SDM yang mumpuni untuk menjadi aktor intelektual yang dapat menggerakkan rancangan keadaan kepariwisataan juga masih sangat minim.

Ditinjau dari kondisi masyarakat desa Lekaq Kidau sendiri, kesadaran masyarakat desa sebenarnya sudah cukup tinggi, akan tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan administrasi serta pengaplikasian seni dan budaya yang baik. Sehingga menghambat masyarakat untuk dapat mengembangkan desa mereka menjadi desa pariwisata yang maju serta dikenal masyarakat secara luas. Berdasarkan hal tersebut diperlukan peran serta pemerintah serta akademisi untuk membantu masyarakat dalam upaya pengembangan potensi wisata budaya yang dimiliki desa Lekaq Kidau. Sejalan dengan pendapat Geriya (1995) yang menyatakan bahwa wisata budaya merupakan jenis kepariwisataan yang menggunakan potensi budaya sebagai daya tarik wisata dominani sekaligus memberikan identitas bagi pengembangan pariwisata tersebut. Hal ini menjadi penting untuk dilaksanakan, dikarenakan pengenalan potensi desa wisata budaya merupakan sebuah upaya yang dapat meningkatkan minat dari *stakeholder* maupun wisatawan agar berkunjung dan ikut mengembangkan desa wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Lekaq Kidau, Kelurahan Sebulu, Kutai Kartanegara dengan judul “Pengembangan Desa Mandiri Adminstrasi, Pariwisata, dan Seni Menuju Kalimantan Timur Sebagai Ibu Kota

Negara Baru di desa Budaya Lekaq Kidau” menjadi penting untuk segera direalisasikan mengingat bahwa Kalimantan Timur akan menjadi Ibu Kota Negara yang baru di Indonesia.

B. . METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022 dan diakhiri Kamis tanggal 23 Juni 2022 bertempat di Balai Adat Desa Lekaq Kidau, Kecamatan Sebulu, Kutai Kartanegara. Provinsi Kalimantan Timur. Sasaran program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengurus desa, remaja, dan masyarakat desa secara umum sebanyak 50 peserta. dan dilaksanakan secara tatap muka (*On The Spot training*). Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah dengan teknik penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan tertib administrasi desa, pembuatan video profil desa wisata, dan pelatihan kesenian budaya lokal (alat musik Sape). Tahapan kegiatan yang dilakukan terdiri dari tiga (3) tahap yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan sosialisasai, (3) dan tahap pelaporan. Rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan survei lokasi dan melakukan identifikasi permasalahan yang ada di lokasi tersebut. Survei dalam kegiatan pengabdian kepada masyarkat ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masyarkat desa Lekaq Kidau telah melakukan tertib administrasi (surat-menyurat sesuai tata bahasa baku Indonesia) dan tingkat kesadaran masyarakat terkait desa wisata.
- b. Melakukan diskusi dengan anggota kelompok pengabdian masyarkat tentang apa yang harus dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan dan melakukan pembagian tugas berdasarkan divisi yang telah dibentuk.
- c. Kunjungan kepada Kepala Desa dan Sekertaris Desa Lekaq Kidau terkait permohonan izin kegiatan serta mengkoordinasikan kesediaan tempat, waktu dan jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarkat. Tahapan awal ini dilakukan guna menentukan metode penyampaian yang tepat untuk digunakan serta mengetahui peralatan apa saja yang nantinya diperlukan.
- d. Setelah mendapatkan izin, selanjutnya adalah penyusunan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pembukaan

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan diri anggota PKM serta pengenalan program studi yang terdapat di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Selama kegiatan berlangsung. Acara dimulai pada jam 09.00 Pagi dan ditemani oleh Kepala Desa dan Sekertaris Desa Leka Kidau.

b. Penyampaian Materi Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan memaparkan materi melalui aplikasi *Microsoft Powerpoint* dan menggunakan media *infocus* sebagai media bantu. Secara terperinci materi yang dijelaskan pada sosialisasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian di Desa Leka Kidau

Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
Senin	20 Juni 2022	08.00 - 12.00	Keberangkatan Samarinda ke Sebulu	Semua Anggota PKM
		13.00 – 14.00	Koordinasi Acara bersama Perangkat Desa	Semua Anggota PKM
Selasa	21 Juni 2022	09.00-10.00	Pembukaan Sosialisasi -Sambutan Kepala Desa -Perkenalan Dosen FIB -Perkenalan FIB Unmul	Ibu Satya
		10.00-12.00	Pelatihan Kesekertariatan Bagi Perangkat Desa Leqak Kidau, Kecamatan Sebulu, Kutai Kartanegara	Bapak Bayu Aji
		12.00-14.00	ISOMA	
		14.00-16.00	Pengenalan Objek Pemajuan Pariwisata dan Strategi Pemajuan Pariwisata	Ibu Dian
Rabu	22 Juni 2022	08.00 – 14.00	Wawancara Ritus Kematian Suku Dayak Kenyah	Semua Anggota PKM
		15.30 – 17.00	<i>Performance Art</i> Seni Daerah bersama masyarakat Desa Leqak Kidau	Bapak Asril
Kamis	23 Juni 2022	07.00 – selesai	Penutupan	Semua Anggota PKM

c. Pencarian data ritus kematian suku Dayak Kenyah.

Kegiatan pencarian data terkait ritus kematian suku Dayak Kenyah ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengabdian di desa Leka Kidau.

d. *Performance Art* Seni daerah bersama masyarkat Desa Leka Kidau.

Pelatihan kesenian daerah menjadi salah satu materi penutup dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Lekaq Kidau. Kegiatan ini menyasar para pemuda dan pegiat seni di desa untuk kembali melatih kemampuan penggunaan alat musik Sape berserta penampian kesenian tari.

e. Pembagian *goodie bag* dan foto bersama.

Penutup dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Lekaq Kidau pada tanggal 23 Juni 2022, seluruh tim PKM melakukan foto bersama serta penyerahan secara simbolis kenang-kenangan berupa *goodie bag* kepada Kepala Desa Lekaq Kidau.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir, tim pengabdi akan menyusun laporan akhir dan melakukan publikasi berupa artikel berita maupun jurnal ilmiah serta mempublikasikan video profil Desa Lekaq Kidau pada kanal *Youtube* Fakultas Ilmu Budaya. dan pada kegiatan ini menghasilkan luaran berbentuk artikel ilmiah terpublikasi jurnal dan video profil desa.

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak perangkat desa dan seluruh masyarakat di desa Lekaq Kidau, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dengan diberikannya izin untuk menyelenggarakan kegiatan PKM di desa Lekaq Kidau. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Lekaq Kidau tim pengabdian melakukan survei lokasi pada tanggal 15 Juni 2022 yang bertempat di rumah Ketua Desa Lekaq Kidau yang dihadiri juga oleh Ketua Adat Desa Lekaq Kidau. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari tau permasalahan yang dialami oleh masyarakat, terkait pengembangan desa budaya dan wisata Lekaq Kidau. Selain itu, tim juga meminta izin untuk melaksanakan kegiatan PKM yang akan diselenggarakan dari tanggal 20 – 23 Juni 2022.



Gambar 1. Survei Lokasi Kegiatan PKM di Desa Lekaq Kidau

Hasil yang didapatkan dari survei kegiatan ini antara lain, 1) masih minimnya dukungan dari pemerintah daerah terkait fasilitas pengembangan desa yang mendukung terciptanya desa budaya dan wisata di Lekaq Kidau, 2) minimnya tenaga penggerak di desa yang dapat membantu secara teknis di lapangan, untuk menyelenggarakan kegiatan (pemain musik dan penari yang ahli), 3) pengurus desa masih minim akan pemahaman tata tulis surat dinas yang sesuai dengan tata bahasa baku Indonesia, 4) desa Lekaq Kidau masih kurang terpublikasi di masyarakat Kalimantan secara umum dan Kalimantan Timur secara khusus, sehingga belum banyak yang mengetahui keberadaan desa budaya Lekaq Kidau. Berdasarkan hasil survei tim PKM memutuskan untuk memberikan tiga materi yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan dari masyarakat desa. Materi yang diberikan antara lain: 1) pelatihan kesekretariatan bagi perangkat desa Lekak Kidau, Kecamatan Sebulu, Kutai Kartanegara, 2) pengenalan objek pemajuan pariwisata dan strategi pemajuan pariwisata, 3) *performance art* seni daerah bersama masyarakat Desa Lekak Kidau. Penyampaian materi dilaksanakan di Balai Adat Lamin desa Lekaq Kidau. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari enam sesi yaitu:

1. Sesi Pertama Pembukaan Kegiatan

Pembukaan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022 oleh Ibu Satyawati selaku ketua tim pengabdian, Kepala Desa Lekaq Kidau kepada masyarakat berserta perangkat desa Lekaq Kidau yang hadir di rumah Lamin desa. Pada kegiatan pembukaan ini Ibu Satyawati selain membuka kegiatan juga melakukan sosialisasi program studi yang terdapat di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat berserta generasi muda di Desa Lekaq Kidau mengenal dan memiliki pemahaman terkait adanya program studi di Fakultas Ilmu Budaya yang dapat menjadi salah satu pilihan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat universitas.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian & Sosialisasi FIB UNMUL

2. Sesi Kedua Pelatihan Kesekretariatan Bagi Perangkat Desa Lekak Kidau.

Pada sesi kedua, dilanjutkan dengan pemaparan materi “Pelatihan Kesekretariatan Bagi Perangkat Desa Lekak Kidau, Kecamatan Sebulu, Kutai Kartanegara”. Pada sesi ini disampaikan oleh pemateri Bapak Bayu Aji Nugroho, yang menyampaikan terkait dengan tata kelola surat naskah dinas yang sesuai dengan tata bahasa baku Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2022 pukul 10.00 – 12.00 WITA.



Gambar 3. Pelatihan Kesekretariatan Bagi Perangkat Desa Lekaq Kidau

Selama kegiatan berlangsung peserta tampak antusias mengikuti kegiatan pelatihan dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya, terutama perangkat desa Lekaq Kidau terkait penulisan surat-menyurat yang selama ini mereka belum ketahui mana yang salah atau benar sesuai tata bahasa baku Indonesia. Materi ditutup dengan melakukan evaluasi bersama perangkat desa dengan mengambil sampel dari salah satu surat dinas yang sudah pernah dibuat. Hasil evaluasi ditemukan bahwa masih terdapat kekeliruan dalam penulisan surat-menyurat tersebut. Kesalahan paling banyak terkait dengan penulisan partikel dan penyambungan kata di- dan ke-. Selain itu, penulisan huruf kapital serta penyingkatan yang tidak sesuai juga terdapat di dalam surat dinas tersebut. Kemudian di akhir materi, Bapak Bayu Aji Nugroho sebagai pemateri meminta kepada perangkat desa untuk memberikan beberapa file surat dinas untuk diberikan perbaikan. Atas hal tersebut, perangkat desa Lekaq Kidau menyambut baik dan berterima kasih kepada tim PKM FIB Universitas Mulawarman.



Gambar 4. Antusiasme Perangkat Desa Lekaq Kidau Mengikuti Kegiatan PKM

3. Sesi Ketiga Pengenalan Objek Pariwisata Dan Strategi Pemajuan Wisata

Sesi ketiga, adalah penyampain materi yang disampaikan oleh Ibu Dian Anggriyani terkait materi “Pengenalan Objek Pemajuan Pariwisata Dan Strategi Pemajuan Pariwisata”. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 14.00 – 16.00 WITA. Pada sesi ini peserta diberikan materi terkait bagaimana cara memajukan pariwisata desa, sekaligus strategi-strategi untuk menunjang keberhasilan menjadi desa wisata yang baik. Selama materi berlangsung masyarakat desa banyak merasakan bahwa mereka selama ini masih kurang dalam mengoptimalkan potensi-potensi desa yang belum dimaksimalkan dengan baik.

Masyarakat desa Lekaq Kidau banyak mengajukan pertanyaan terkait dengan bagaimana cara melatih sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa agar dapat berperan aktif sebagai penggerak untuk memulai mengaktifkan kembali desa budaya sebagai desa wisata di Kalimantan Timur. Ibu Dian Anggriyani merespon pertanyaan masyarakat dengan memulai membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Lekaq Kidau. Atas gagasan pemateri perangkat desa dan warga sepakat untuk membentuk Pokdarwis sebagai langkah awal memulai mengaktifkan Desa Lekaq Kidau sebagai desa budaya dan wisata di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Hasil dari kegiatan ini yaitu, terbentuknya susunan pengurus Pokdarwis desa Lekaq Kidau, yang akan dilanjutkan oleh perangkat desa untuk menguruskan perizinannya secara resmi. Sebelum ditutup kegiatan di hari kedua Bapak Adang selaku Sekertaris Desa Lekaq Kidau memberikan apresiasi kepada tim PKM FIB Universitas Mulawarman yang telah membantu masyarakat desa, terutama memberikan solusi yang selama ini mereka mengalami kendala untuk bagaiman memulai membangun sebuah desa wisata yang nantinya akan memberikan kontribusi bagi pengembangan perekonomian masyarakat Desa Lekaq Kidau kedepannya.

Kegiatan sesi ketiga pada tanggal 21 Juni 2022 menjadi kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh tim PKM di hari pertama. Setelah kegiatan sesi ketiga tim pengabdian

mengadakan evaluasi guna memperbaiki kekurangan serta mempersiapkan keperluan disesi keempat dan kelima. Hasil evaluasi hari pertama didapatkan bahwa terdapat kendala terkait penggunaan proyektor dan speaker yang tidak berfungsi dengan baik, solusi dari permasalahan ini tim PKM berencana meminjam proyektor dan speaker dari Kantor Desa Lekaq Kidau untuk pelaksanaan kegiatan sesi keempat dan lima di hari kedua nanti.

4. Sesi Keempat Pencarian data ritus kematian suku Dayak Kenyah

Kegiatan sesi keempat merupakan kegiatan lapangan di mana tim PKM bersama perangkat Desa Lekaq Kidau mencari sumber data dan informasi terkait ritus kematian yang terdapat di suku Dayak Kenyah. Kegiatan ini dilaksanakan di hari Selasa pada tanggal 22 Juni 2022, dari pukul 08.00 – 14.00 WITA. Dalam Kegiatan ini tim PKM dibagi menjadi dua kelompok untuk melakukan pencarian sumber data melalui teknik wawancara dan mengunjungi makam desa Lekaq Kidau. Narasumber diambil dari rekomendasi Kepala Desa Lekaq Kidau, yang dipercaya sebagai orang yang paham akan ritus kebudayaan lokal di desa Lekaq Kidau.

Hasil wawancara didapatkan bahwa terdapat prosesi ritual pra kematian dan pasca kematian yang dilakukan sebagai bagian dari ritus kematian di desa Lekaq Kidau. Informasi lainnya berupa perbedaan prosesi pemakaman antara warga biasa dan seorang kepala desa. Perbedaan tersebut meliputi prosesi waktu pemakaman hingga jenazah dimakamkan, bentuk peletakan jenazah saat dimakamkan, dan aksesoris/perlengkapan yang digunakan selama proses pemakaman. Hal ini menjadi temuan bagi tim pengabdian yang nantinya akan diolah menjadi tulisan ilmiah yang dipublikasikan menjadi sebuah buku.



Gambar 5. Makam Kepala Desa Lekaq Kidau

5. Sesi Kelima *Performance Art* Seni daerah bersama masyarakat Desa Leka Kidau

Kegiatan sesi kelima merupakan kegiatan yang berfokus pada pelatihan dan penampilan anak-anak muda Desa Leka Kidau. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2022 pada pukul 15.30 – 17.00 WITA. Pada kegiatan kali ini dipandu oleh pemateri Bapak Asril Gunawan beserta mahasiswa Prodi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Kegiatan diawali oleh penyampaian materi oleh Bapak Asril Gunawan terkait teknik *Performance Art*, peserta yang didominasi anak muda tampak memperhatikan dengan serius pemaparan dari pemateri, sesekali beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada pemateri salah satunya terkait manajemen yang baik dalam mempersiapkan sebuah pementasan. Selain itu, peserta juga meminta masukan kepada pemateri terkait bagaimana membentuk sebuah tim yang baik agar pelaksanaan pementasan nantinya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

Selain penyampain materi, dalam kegiatan kali ini peserta juga diajak untuk mempraktikkan kegiatan pementasan yang dipandu oleh mahasiswa Prodi Etnomusikologi UNMUL. Kegiatan hari kedua ditutup dengan antusiasme peserta terutama para remaja yang merasakan euforia praktik *Performance Art*, yang jarang mereka lakukan di Desa Leka Kidau. Evaluasi bersama tim PKM juga dilaksanakan dengan hasil evaluasi berupa minimnya peralatan music yang dimiliki oleh Desa Leka Kidau. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu, tim memberikan masukan kepada perangkat desa untuk mengajukan bantuan kepada Pemerintah Daerah Kutai Kartanegara atau Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 6. Penyampaian Materi & Praktik *Performance Art*

6. Sesi Keenam Pembagian *Goodie Bag* dan Foto Bersama

Rangkaian kegiatan PKM Fakultas Ilmu Budaya di Desa Leka Kidau pada hari ketiga di akhiri dengan kegiatan penutup yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2022 pukul 07.00 sampai dengan selesai. Kegiatan diikuti oleh tim PKM, perangkat desa, dan masyarakat Desa Leka Kidau. Kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh tim dengan membagikan *goodie bag* kepada warga sebagai cenderamata dari tim pengabdian Fakultas Ilmu Budaya.



Gambar 7. Penutupan Kegiatan PKM Fakultas Ilmu Budaya UNMUL

Evaluasi secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Leka Kidau diperlukan untuk memberikan informasi tentang sejauh mana kegiatan itu tercapai, mengetahui apakah ada kekurangan antara target rencana dan pelaksanaannya. Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui kuesioner seputar materi yang telah disampaikan dengan beberapa indikator yang dapat didasarkan untuk mengetahui kemampuan yang disampaikan pemateri kegiatan PKM kepada peserta kegiatan yang meliputi perangkat desa 15 orang, remaja 20 orang, dan masyarakat Desa Leka Kidau sejumlah 15 orang. Secara terperinci rancangan evaluasi program kegiatan PKM terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil evaluasi kegiatan.

No	Pertanyaan	Hasil Evaluasi Kegiatan PKM					
		Sebelum Kegiatan			Sesudah Kegiatan		
		Ya	Tidak	Indikator Penilaian	Ya	Tidak	Indikator Penilaian
1	Apakah masyarakat desa	15	35	Banyak masyarakat desa yang tidak	50	-	Masyarakat telah mengetahui

	mengetahui Fakultas Ilmu Budaya UNMUL?			mengetahui keberadaan Fakultas Ilmu Budaya dikarenakan masih minimnya akses internet di desa, dan masyarakat yang jarang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.			keberadaan FIB berserta program studi yang terdapat di dalamnya.
2	Apakah perangkat desa telah mempraktikan penggunaan tata bahasa Indonesia di dalam kegiatan penulisan surat dinas	4	11	Tingkat pendidikan perangkat desa masih terbatas pada lulusan SMA, dan belum adanya kegiatan dari Pemerintah Daerah terkait pelatihan penulisan korespondensi tata naskah dinas.	13	2	Sebagian besar perangkat desa telah memahami terkait penulisan surat dinas yang sesuai dengan tata bahasa baku Indonesia.
3	Apakah masyarakat telah memahami pentingnya pengenalan objek pariwisata dan strategi pemajuan wisata	10	40	Masyarakat desa masih belum memahami pentingnya mengembangkan desa mereka menjadi sebuah desa wisata budaya yang produktif.	38	12	Sebagian masyarakat telah memahami pentingnya pengembangan desa mereka menjadi desa wisata budaya.
4	Apakah masyarakat memahami teknik <i>performance art</i> berserta strategi pementasan	18	32	Masyarakat desa belum pernah memanajemenn pementasan selain itu, memiliki kesulitan untuk	40	10	Masyarakat desa mayoritas telah memahami strategi manajemen pementasan

				memanajemen sebuah tim yang nantinya akan mengelola sebuah pementasan			berserta strateginya.
Capaian Prosentase Keberhasilan PKM	23,5%	76,5%			70,5%	29,5%	

D. PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tercapainya kesadaran masyarakat Desa Lekaq Kidau terkait pentingnya mewujudkan desa mandiri administrasi, budaya dan seni. Desa Lekaq Kidau memiliki potensi budaya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk menjadi sebuah desa budaya dan wisata. Kegiatan PKM ini terdiri dari enam sesi yang dilaksanakan selama tiga hari dari tanggal 20 – 23 Juni 2022. Pelaksanaan realisasi program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan output yang positif dengan capaian evaluasi kegiatan 4 sesi materi dengan hasil sebelum materi tingkat pemahaman sebesar 23,5% dan setelah disampaikan materi menjadi 70,5% atau meningkat sebesar 47%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat memahami materi yang disampaikan. Sedangkan luaran dari kegiatan ini menghasilkan luaran artikel ilmiah dan video profil Desa Lekaq Kidau sebagai luaran program pengabdian kepada masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang turut terlibat dalam mensukseskan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pengembangan Desa Mandiri Administrasi, Pariwisata, dan Seni Menuju Kalimantan Timur Sebagai Ibu Kota Negara Baru di desa Budaya Lekaq Kidau”. Mencakup di dalamnya Universitas Mulawarman, Fakultas Ilmu Budaya, Kepala desa berserta perangkat Desa Lekaq Kidau, serta seluruh tim anggota kelompok pengabdian yang turut membantu berjalannya kegiatan realisasi program pengabdian kepada masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Geriya, Wayan. 1995. Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global. Denpasar : Upada Sastra

- Maharini, D.A Eka dan Sukma Arida. 2014. Keterlibatan Masyarakat Dalam Mengelola Desa Wisata Pangsari Di Kabupaten Badung. Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 2 No. 1.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, perspective and Challenges, makalah bagian dari laporan konferensi internasional mengenai pariwisata budaya. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3.